

PENGUATAN DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR KOREA SELATAN MELALUI PENGENALAN PERMAINAN TRADISIONAL DAN MEMBATIK: SEBUAH KOLABORASI FIK UNNES DAN PERPIKA

Agus Widodo Suropto¹, Tandiyo Rahayu², Moch Fahmi Abdulaziz³, Dwi Putri Asih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang

email: moch.fahmi.abdulaziz@mail.unnes.ac.id

Abstract

This community service project is a community service project conducted by lecturers. This service contributes to establishing and strengthening relations between countries. It is expected to have an impact on children in Korea, as they can be introduced to various Indonesian cultures, including stilts (stilts) and horse-drawn carriages (kuda lumping), and batik. The method used was a socialization activity involving a total of 150 elementary school students in Korea, through: 1). Provision of game theory and activities, 2). Showing batik videos, 3). Practicing the game in the field, and 4). Evaluation. The results of this service have been submitted a questionnaire containing 20 questions containing responses regarding the results of the community service activity. The results of the participants gave answers very satisfied on a scale of 4, satisfied answers showed a scale of 3, quite satisfied showed a scale of 3, while answers very dissatisfied showed a scale of 1. It is hoped that with this activity, students will be more enthusiastic about new cultural exchanges from other countries.

Keywords: Indonesian culture, traditional games, batik, South Korea

Abstrak

Pengabdian ini adalah pengabdian masyarakat oleh dosen. Pengabdian ini berkontribusi pada menjalin dan menguatkan hubungan antar negara. Diharapkan memberikan dampak pada anak-anak di Korea, karena dapat dikenalkan berbagai macam kebudayaan dari Indonesia, antara lain permainan egrang batok, kuda lumping dan membatik. Metode yang digunakan berupa pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan melibatkan total 150 siswa sekolah dasar di Korea, dengan cara: 1). Pembekalan teori permainan dan kegiatan tersebut, 2). Penayangan video membatik 3). Praktek permainan di lapangan, 4). evaluasi. Hasil dari pengabdian ini telah disampaikan angket yang berisi 20 pertanyaan yang berisi tanggapan terkait hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan hasil peserta menyampaikan jawaban sangat puas pada skala 4, pada hasil jawaban puas menunjukkan pada skala 3, pada cukup puas menunjukkan skala 3, sedangkan pada jawaban sangat tidak puas menunjukkan skala 1. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini siswa akan semakin antusias terhadap pertukaran budaya baru dari negara lain.

Kata kunci: budaya Indonesia, permainan tradisional, membatik, korea selatan

Submitted: 2026-02-20	Revised: 2026-02-27	Accepted: 2026-03-06
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Menjalin hubungan baik antar negara berperan penting dalam memunculkan hal-hal positif seperti tercapainya kepentingan nasional. Ketika kepentingan nasional tercapai maka negara tersebut dapat menjaga eksistensi dan stabilitasnya di berbagai bidang (Tahmi et al., 2022). Oleh karena itu, banyak negara melakukan berbagai langkah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya dengan cara bekerja sama dengan negara lain yang mana dikenal dengan istilah diplomasi. Diplomasi memiliki banyak tujuan, antara lain untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara dan juga untuk menciptakan perdamaian dunia (Bainus & Rachman, 2018). Diplomasi dapat diartikan sebagai sebuah komunikasi antara perwakilan-perwakilan negara yang melakukan dialog secara publik maupun privat untuk mencapai kepentingan negara dengan cara yang damai (McGlinchey et al., 2017). Penilaian bahwa suatu negara memiliki berpengaruh yang besar dalam politik dunia dilihat dari berbagai faktor seperti aspirasi negara tersebut dalam keterbukaan ekonomi dan peningkatan prospek kerja bagi

negara lain dan banyak hal yang mana usaha tersebut dapat membuat negara lain tertarik untuk mengikuti langkah negara tersebut (Yani & Lusiana, 2018). Diplomasi merupakan seni untuk memperoleh kesepakatan antar negara yang perlu bekerja sama demi menghasilkan sesuatu yang menjadi kepentingan masing-masing negara tersebut. Secara umum, diplomasi sama halnya dengan negosiasi untuk menyelesaikan masalah atau konflik (Djelantik, 2008). Diplomasi saat ini berkembang tidak hanya menyangkut seputar kegiatan politik saja melainkan multidimensi antara lain juga aspek pendidikan, olahraga, dan sosial budaya yang digunakan dalam situasi apa pun dalam hubungan antar negara untuk menciptakan perdamaian dan mencapai kepentingan nasional suatu negara tertentu (Rendi Prayuda, 2019)(Burnay et al., 2014).

Diplomasi budaya merupakan salah satu cara suatu negara untuk berinteraksi dengan negara lain dengan mengenalkan budaya khas dari negara tersebut. Diplomasi budaya bertujuan untuk saling memahami antar negara atau warga negara lain dengan melakukan pertukaran budaya, informasi, dan seni (Erwindo, 2018). Diplomasi budaya dapat dilakukan dengan memperkenalkan sesuatu yang menjadi daya tarik dan juga berpengaruh besar terhadap masyarakat di dunia agar mengikuti budaya negara tersebut (Leonardo, 2019). Diplomasi budaya dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti film, kuliner, seni, fesyen, budaya tradisional dan lainnya (Zahidi, 2016). Diplomasi budaya juga tidak hanya mempromosikan aspek unik suatu negara saja, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun pemahaman lintas budaya dan meningkatkan daya tarik suatu negara di mata masyarakat internasional. Melalui diplomasi budaya, suatu negara dapat menciptakan citra positif, menggugah keinginan untuk belajar lebih banyak, dan memperkuat hubungan internasional melalui rasa saling menghormati warisan budaya masing-masing (Anindia, 2022).

Sejak tahun 1973, Korea Selatan merupakan salah satu mitra strategis Indonesia dalam berbagai bidang baik bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya (나와판, 2014). Keberhasilan diplomasi antar negara Indonesia dan Korea Selatan tidak hanya dipengaruhi keberadaan diplomat atau pejabat pemerintah yang bertugas saja, melainkan juga adanya interaksi antar masyarakat (Darmawan, 2021b). Korea Selatan merupakan salah satu negara yang sukses melakukan diplomasi budaya dan perkembangan industri kreatif dengan dibuktikan fenomena budaya Korean Wave di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia. Menduniannya budaya dari Korea Selatan ditunjukkan dari bahasa, makanan, film drama, musik, dan fashion-nya. Di Indonesia sendiri, masyarakat tidak asing dengan drama Korea Selatan yang ditayangkan di televisi, makanan khas Korea Selatan yang ada di restoran, serta munculnya penggemar K-Pop di kalangan remaja (Septansyah, 2020). Hal ini membuktikan bahwa Korea Selatan telah berhasil menunjukkan budayanya bahkan mengajak negara lain untuk menggemari serta mengikuti budaya mereka. Korea Selatan dan Indonesia telah melihat pentingnya hubungan antar masyarakat dalam membangun hubungan hubungan bilateral dengan menciptakan kesepakatan-kesepakatan bersama. Kesepakatan yang mendukung terjalinnya hubungan baik antara Indonesia dan Korea Selatan dibuktikan dengan penandatanganan berbagai Memorandum of Understanding (MoU). Beberapa MoU yang sudah disepakati antara negara Indonesia dan Korea Selatan antara lain MoU Ekonomi Kreatif pada tahun 2013 (Afriantari & Putri, 2017), MoU Pariwisata pada tahun 2021 (Alatas, 2022). Selain itu juga diplomatik New Southern Policy (NSP) antara Korea Selatan dengan negara-negara yang tergabung dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) termasuk negara Indonesia di dalamnya yang menekankan pada interaksi positif antar masyarakat dalam aspek sosial budaya sebagai pusat hubungan bilateral (Darmawan, 2021a) yang membuktikan hubungan baik ini sudah terjalin dan perlu dijaga serta dirawat di masa sekarang dan yang akan datang.

Selain berkembangnya budaya Korea Selatan di Indonesia, pengenalan budaya Indonesia di Korea Selatan juga perlu terus dilaksanakan tidak hanya dalam konteks hubungan bilateral saja namun juga untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya Indonesia di kancah internasional. Kegiatan budaya seperti pertunjukan seni tari dan kuliner, atau kolaborasi

kreatif dapat memperluas ruang interaksi antar masyarakat dan menciptakan saling pengertian yang lebih mendalam (Arianti, 2024). Kegiatan diplomasi budaya yang berhasil, maka akan dapat menarik minat wisatawan Korea Selatan untuk mengunjungi Indonesia. Diplomasi budaya dapat membantu mengurangi stereotip dan kesalahpahaman yang mungkin ada tentang Indonesia di Korea Selatan. Melalui pertukaran budaya dan komunikasi antar budaya, kedua negara dapat saling belajar untuk menghargai perbedaan dan memperkuat hubungan yang lebih harmonis dan inklusif. Pada dasarnya, generasi muda Korea Selatan sangat terbuka terhadap budaya luar, dan kesempatan ini perlu dimanfaatkan. Indonesia dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkenalkan bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan budaya, sehingga membuka ruang untuk dialog budaya antara kedua generasi muda. Ini juga bisa membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang Indonesia di masa depan.

Pemerintah Korea Selatan memberikan dukungan terhadap upaya siswa sekolah dasar disana untuk mempelajari budaya asing sebagai bagian dari strategi pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda Korea Selatan agar mampu menghadapi tantangan global (S.-K. Kim & Rundgren, 2021). Melalui berbagai program pendidikan, seperti pengenalan bahasa asing sejak usia dini, pertukaran pelajar dan integrasi materi budaya asing dalam kurikulum, Korea Selatan berusaha membuka wawasan anak-anak terhadap keragaman budaya dunia (J. Kim, 2021). Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan siap bersaing secara global, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya, bahasa, dan perspektif dari negara-negara lain (Jung & Ahn, 2021).

METODE

Melalui penguatan diplomasi budaya indonesia di sekolah dasar Korea Selatan melalui pengenalan permainan tradisional dan membatik, secara tidak langsung mitra dan tim pelaksana terlibat langsung dalam kegiatan melalui kegiatan praktik secara langsung di lapangan yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, pengabdian menawarkan beberapa alternatif solusi agar semua program kegiatan pengabdian terealisasi dengan nyata maka kegiatan ini dirancang dengan 4 tahapan.



Gambar 3. Diagram alir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan presiden Perkumpulan Pelajar Indonesia di Korea (PERPIKA) dengan menjelaskan rencana program kegiatan pengabdian, meminta izin melaksanakan program pengabdian masyarakat.
- Melakukan koordinasi dengan seluruh tim pengabdian untuk menyiapkan alat-alat permainan tradisional dan membatik yang perlu di persiapkan dan dibawa ke Korea Selatan untuk kegiatan pengabdian.
- Melalui Kedutaan Besar Korea Selatan di Indonesia di Jakarta, tim pengabdian membuat VISA perijinan untuk mengunjungi dan tinggal sementara selama melakukan kegiatan pengabdian.

2. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pengenalan permainan tradisional dan

kegiatan praktek membatik untuk siswa sekolah dasar di Korea Selatan. Kegiatan ini rencananya dilakukan selama 7 hari dimulai dengan cara tim pengabdian menuju lokasi kegiatan pengabdian di Kota Seoul dan memberikan pengetahuan singkat tentang materi budaya Indonesia termasuk permainan tradisional dan seni batik dan mempraktekan permainan tersebut serta membuat batik sederhana.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan proses program kegiatan pengabdian penguatan diplomasi budaya Indonesia di sekolah dasar Korea Selatan melalui pengenalan permainan tradisional dan membatik. Beberapa hal yang dievaluasi adalah kendala dan kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan baik saat pemberian materi teori maupun praktik permainan tradisional dan membatik. Selain itu, Evaluasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan serta hasil yang didapatkan mitra maupun siswa sekolah dasar di Korea Selatan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemahaman budaya Indonesia.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan agar dapat memberikan saran dalam proses kegiatan maupun pengembangan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di 2 sekolah, yaitu Andong Middle School dan Seoul Mirae Elementary School. Perjalanan dari Seoul ke Andong membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam perjalanan menggunakan kereta cepat. Sedangkan Seoul Mirae Elementary School hanya berjarak 30 menit dengan berjalan kaki dari penginapan. Disana pengabdi mengenalkan materi terkait budaya Indonesia yaitu membatik dengan menampilkan video yang pengabdi buat. Pengabdi tidak langsung praktek membatik, hal ini dikarenakan sesuai aturan yang ada di sana, kegiatan yang melibatkan api dan tingkat resikonya tinggi untuk tidak boleh dilakukan. Hal ini menjadikan pengabdi hanya memaparkan materi jenis batik dan manfaat batik untuk masyarakat Indonesia dan menampilkan video membatik yang pengabdi sudah buat di Unnes.



Gambar 4 Pengenalan Budaya Batik di Andong Middle School dan Seoul Mirae Elementary School, Korea

Selain materi menyampaikan materi batik, pengabdi juga menjelaskan materi permainan tradisional Indonesia yaitu tarian kuda lumping dan permainan egrang batok. Selain materi berupa teori, pengabdi juga mempraktikkan permainan tersebut dan juga mengajar para siswa untuk mencoba langsung permainan tersebut, sehingga siswa siswi bisa merasakan langsung permainan tersebut.



Gambar 5 Pengenalan Budaya Tarian Kuda Lumping di Andong Middle School dan Seoul Mirae Elementary School, Korea



Gambar 6 Pengenalan Budaya Egrang Batok di Andong Middle School dan Seoul Mirae Elementary School, Korea

3. Evaluasi

Dalam proses evaluasi, pengabdi berkolaborasi bersama Perpika dan Kedutaan Besar Indonesia di Seoul. Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan proses program kegiatan pengabdian penguatan diplomasi budaya Indonesia di sekolah dasar Korea Selatan melalui pengenalan permainan tradisional dan membatik. Beberapa hal yang dievaluasi adalah kendala dan kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan baik saat pemberian materi teori maupun praktik permainan tradisional dan membatik. Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, tidak ada kendala yang berarti dikarenakan semuanya sudah disiapkan dengan matang. Selain itu, Evaluasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan serta hasil yang didapatkan mitra maupun siswa sekolah dasar di Korea Selatan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemahaman budaya Indonesia. Dari respon siswa dan guru, mereka sangat senang dengan adanya kegiatan pengabdian ini, dan berharap kegiatan seperti ini bisa dilaksanakan kembali di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Ada 20 pertanyaan yang disampaikan dalam angket, responden bisa menyampaikan secara langsung hasil dari pengabdian yang dilakukan. Penulis memberikan 20 pertanyaan terkait kepuasan dan pemahaman dari materi yang disampaikan, rata-rata dari 20 pertanyaan yang disampaikan pada peserta menyampaikan jawaban sangat puas pada skala 4, pada hasil jawaban puas menunjukkan pada skala 3, pada cukup puas menunjukkan skala 3, sedangkan pada jawaban sangat tidak puas menunjukkan skala 1. Dari 150 peserta, 124 siswa menjawab sangat puas karena mereka memiliki pengetahuan baru tentang permainan dari negara lain. Sedangkan sisanya menyatakan puas karena merasa beberapa permainan sulit dimainkan walaupun mereka juga menikmatinya. Tidak ada siswa yang menyatakan tidak puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Tahmi AR, Rosyidin M, Alfian MF. Analisis Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab Dalam Normalisasi Hubungan Dengan Israel. *J Int Relations Univ Diponegoro* [Internet]. 2022;8(3):325–33. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/34399>
- Bainus A, Rachman JB. Editorial: Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic J Int Stud*. 2018;2(2):109.
- McGlinchey, Stephen, Walters R, Scheinpflug C. "International relations theory. *E-International Relations*. 2017.
- Yani YM, Lusiana E. Soft Power dan Soft Diplomacy. *J Tapis J Teropong Aspir Polit Islam*. 2018;14(2):48–65.
- Djelantik S. *Praktik Diplomasi Teori antara Praktik*. 2008. 5 p.
- Rendi Prayuda. Diplomasi Dan Power: Sebuah Kajian Analisis. *J Dipl Int Stud* [Internet]. 2019;2(1):80–93. Available from: <https://journal.uir.ac.id/index.php/jdis/index>
- Burnay M, Hivonnet J, Raube K. 'Soft Diplomacy'and People-to-People Dialogue between the EU and the PRC. *Eur Foreign Aff Rev*. 2014;19:35.
- Erwindo CW. Efektifitas Diplomasi Budaya Dalam Penyebaran Anime Dan Manga Sebagai Nation Branding Jepang. *J Anal Hub Int* [Internet]. 2018;7(2):66–78. Available from: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/79620>
- Zahidi MS. KSCC dan Diplomasi Budaya Korea. *Insign J Int Relations*. 2016;3(01):44–9.
- Leonardo. Diplomasi Budaya Korea Selatan Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan - Indonesia. *Glob Polit Stud J*. 2019;3(1):1–32.
- Anindia A. Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Korean Culture Center dalam Program Hanbok Experience. *Moestopo J Int Relations*. 2022;2(1):63–76.
- 나와판. Middle Power Diplomacy: Comparing South Korea and Indonesia [Internet]. 서울대학교 대학원. 2014. Available from: <https://ejournal.um.edu.my/index.php/IJEAS/article/view/21307>
- Darmawan AR. How Can Indonesia and South Korea Use PD to Partner for Security Under the New Southern Policy? [Internet]. 2021. Available from: <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/how-can-indonesia-and-south-korea-use-pd-partner-security-under-new-southern-policy>
- Septansyah WK. Pengaruh Korean Wave (Budaya Korea) Dalam Hubungan Diplomasi Antara Indonesia Dengan Korea Selatan. Universitas Sumatera Utara. 2020.
- Afriantari R, Putri CY. Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia. *J Transborders*. 2017;1(1):61–81.
- Alatas MB. Indonesia dan Korsel Akan Perkuat Kerja Sama Parekraf. *Antara News*. 2022.
- Darmawan AR. How can Indonesia and South Korea use PD to Partner for Security under The New Southern Policy? [Internet]. USC Center on Public Diplomacy. 2021. Available from: <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/how-can-indonesia-and%02south-korea-use-pd-partner-security-under-new-southern-policy>

- Arianti AAS. Pertukaran Budaya Indonesia Korea Menyatukan Cita Rasa dan Tradisi [Internet]. 2024. p. 1. Available from: <https://tatkala.co/2024/11/11/pertukaran-budaya-indonesia-korea-menyatukan-cita-rasa-dan-tradisi/>
- Kim S-K, Rundgren SNC. South Korean Elementary School Teachers' Experiences of Inclusive Education Concerning Students with A Multicultural Background. *Int J Incl Educ* [Internet]. 2021;25(12):1327-1341. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/citedby/10.1080/13603116.2019.1609606?scroll=top&needAccess=true>
- Kim J. The Impacts of National Education Policies on Teachers' Interpretations and Implementations of Multicultural Education in South Korea. *Multicult Educ Rev* [Internet]. 2021;13(4):323–37. Available from: https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2005615X.2021.2006116?casa_token=bbuwYX8j67gAAAAA:OILAsgyB6DHa8u1xDzb_EgPInpT_YWEJP6zW1F8ohzcMkRRTBQQc9K7RY2RIGMXrPz83UzoA6B7hw
- Jung HJ, Ahn J. South Korean Education Under Psychocultural Globalization. *Ethos*. 2021;49(1):3–10.
- Kumar S. Indonesian embassy holds "Indonesia Night" in Daegu [Internet]. *The Korea Herald*. 2023. p. 1. Available from: <https://www.koreaherald.com/article/3149192>